

**TRADISI PEMILIHAN HARI BAIK PERNIKAHAN  
(Kajian Living Hadis Di Desa Kasiyan Timur Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag).  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

**MULYADI**  
**NIM 204104020019**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
TAHUN 2025**

**TRADISI PEMILIHAN HARI BAIK PERNIKAHAN  
(Kajian Living Hadis Di Desa Kasiyan Timur Jember)**

**SKRIPSI**

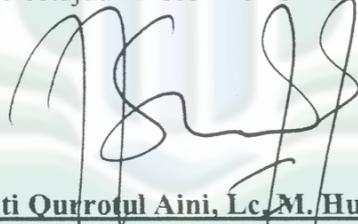
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag).  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh :

**MULYADI**

**NIM 204104020019**

Persetujuan Dosen Pembimbing



**Siti Qurrotul Aini, Lc., M. Hum**

**Nip: 198604202019032013**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**TRADISI PEMILIHAN HARI BAIK PERNIKAHAN  
(Kajian Living Hadis Di Desa Kasiyan Timur Jember)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjanah Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadits

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang



**Muhammad Faiz, M.A**  
NIP. 198510312019031006

Sekretaris



**Sitti Zulaihah, M.A**  
NIP. 198908202019032011

1. H. Mawardi Abdullah, Lc. MA
2. Siti Qurrotul Aini, Lc. M. Hum



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddi, Adab dan Humaniora



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs-Al-Ahzab:21)<sup>1</sup>



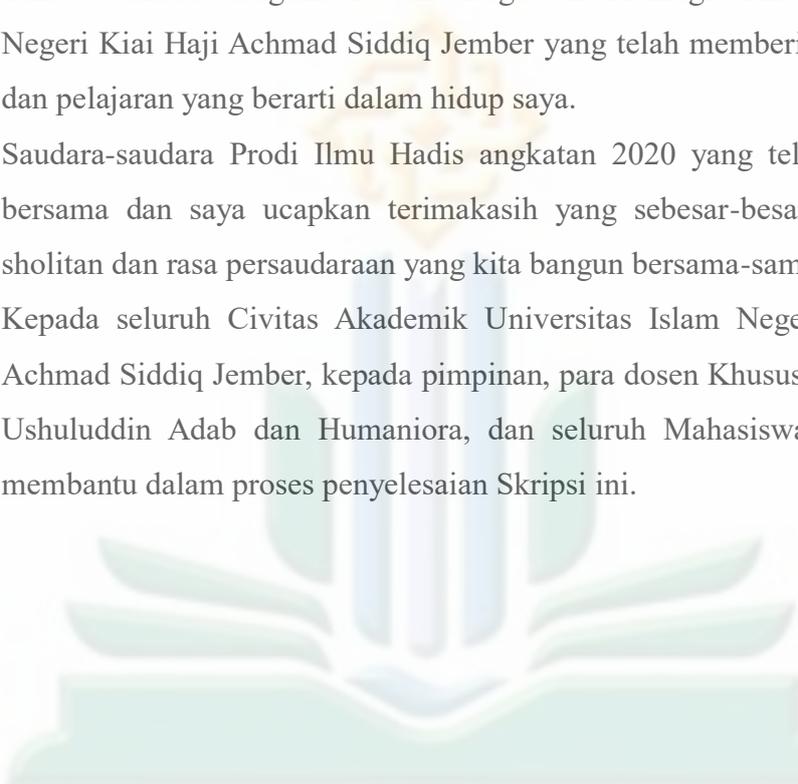
---

<sup>1</sup>Madrasatul Qur'an Tebuireng. *Mushaf Fami Bi Syauqin (Alquran dan terjemahannya)*. (Jombang: Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, 420)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Ramli dan ibu saya Suhaeba yang telah memberikaan kesempatan dan dorongan bagi saya untuk bisa menempuh ilmu pendidikan, dan tak lupa saya ucapkan terima kasih atas doa yang selalu menyertai setiap langkah kaki saya.
2. Kepada saudara kakak dan adik.
3. Sahabat-sahabat oraganisasi Unit Kegoatan Olahraga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi pengalaman dan pelajaran yang berarti dalam hidup saya.
4. Saudara-saudara Prodi Ilmu Hadis angkatan 2020 yang telah berproses bersama dan saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas ke sholitan dan rasa persaudaraan yang kita bangun bersama-sama.
5. Kepada seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kepada pimpinan, para dosen Khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, dan seluruh Mahasiswa yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Mulyadi. 2025.** “Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan Studi Living Hadis Di Desa Kasiyan Timur Jember.

Kata Kunci: *Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan, Studi Living Hadis, Konstruksi Sosial.*

Tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan bukan hanya merupakan kegiatan yang biasa dilakukan secara terus menerus melainkan kegiatan yang dilaksanakan berlandaskan hadis nabi.

Fokus penelitian antara lain : 1) Bagaimana Praktik Tradisi Pemilihan Hari Baik pernikahan di Desa Kasiyan Timur. 2). Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Kasiyan Timur Kabupaten Jember dalam Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan. Adapun Tujuan dari Penelitian ini antara lain: 1). Penulis ingin mengetahui Bagaimana Praktik Pemilihan Hari Baik Pernikahan yang di lakukan masyarakat desa Kasiyan Timur. 2). Penulis ingin mengetahui bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Kasiyan Timur dalam Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Menggunakan teori kontruksi sosial yang diciptakan oleh Pater L Berger dan Thomas Luckmann. Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini: 1) Dalam prakteknya masyarakat Kasiyan Timur akan mendatangi Kyai, sesepuh yang dianggap paham dalam hitungan weton, kemudian menyampaikan niatnya untuk meminta bantuan agar dihitung weton putra putrinya dan dipilihkan bulan, hari yang baik untuk melangsungkan pernikahan. 2) Dalam kegiatan tradisi pemilihan hari baik pernikahan masyarakat memahami jika tradisi pemilihan hari baik pernikahan memiliki peran penting dalam pernikahan selain itu masyarakat memahami kegiatan tersebut merupakan bentuk persiapan dan ikhtiar masyarakat dalam menikahkan putra dan putrinya dengan harapan agar terhindar dari segala sesuatu yang tidak diinginkan di dalam rumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Alquran dan mengutus nabi Muhammad Saw sebagai penunjuk jalan kebenaran pada semua umat manusia dan memberikan kesehatan serta kesempatan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi Muhammad yang telah membawa kita dari gelap menuju cahaya.

Segala hal baik dalam tulisan ini maka datangnya dari Allah dan jika ada kekurangan serta kekeliruan dalam tulisan ini maka murni karena kesalahan penulis. Setelah melalui proses yang tidak sebentar, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana. Mengingat selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari berbagai pihak maka penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Muhammad Faiz, M.A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadits
5. Siti Qurrotul Aini, Lc. M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini
6. Arif Mustaqim, S.Sos, M.Sosio, Bapak Fitah Jamaluddin, S.Th.I, M.Ag. selaku dosen penelitian, Bapak Akhyat selaku DPA dan Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang sangat berjasa untuk penulis.

Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak ibu dosen dengan yang jauh lebih baik.

Jember, 26 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman transliterasi arab-latin ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a/i/u	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	Th	ع	‘(ayn)
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه	H
ش	Sh	و	W
ص		ي	Y

### B. Vokal Panjang

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf à (آ), ì (إي) (dan û (أو). Semua nama Arab dan istilah teknis (technical terms) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring.

Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja. Bunyi hidup double (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh: *Shay'*, *bayn*, *maymûn*, *'alayhim*, *qawl*, *daw'*, *mawdû'ah*, *masnû'ah*.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonan letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (*hidup*) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

*Khawâriq al-'âdah* bukan *khawâriqu al-'âdati*; *inna al-dîn 'inda Allâhi al-Islâm* bukan *inna al-dîna 'inda Allâhi al-Islâmu*; *wa hâdhâ shay' 'inda ahli al-'ilm fahuwa wajib* bukan *wa hâdhâ shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wajibun*. Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûtah* yang bertindak sebagai sifah *modifier* atau *idâfah genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbûtah* dan berfungsi sebagai *mudâf*, maka *ta' marbûtah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbûtah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudâf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *ta' marbûtah* ketika berfungsi

sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh: *Sunnah sayyi'ah*, *nazrah 'âmmah*, *al-ahâdîts al-mawdû'ah*, *al-maktabah al-misriyah*, *al-siyâsah al-syar'iyah* dan seterusnya. *Matba'at Bûlâq*, *Hâshiyat Fath al-mu'în*, *Silsilat al-Ahâdîth al-Sahihah*, *Tuhfat al-Tullâb*, *l'ânat al-Tâlibîn*, *Nihâyat al- uşûl*, *Nasha'at alTafsir*, *Ghâyat al-Wusûl* dan seterusnya. *Matba'at al-Amânah*, *Matba'at al-'Aşimah*, *Matba'at al- Istiqamah* dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar. Contoh: *Jamâl al-Din al-Isnâwî*, *Nihâyat al-Sûfi Syarh Minhâj al-Wusûl ilâ 'Ilm al-Usûl* (Kairo: *Matba'at al-Adabîyah* 1954); *Ibn Taymiyah*, *Raf' al-Malâm 'an A'immat al-A'lâm* (Damaskus: *Manşûrat al-Maktabah al-Islâmî*, 1932). *Râbitat al-'Âlam al-Islâmî*, *Jam'iyah al-Rifq bi al-Hayawân*, *Hay'at Kibâr 'Ulama' Misr*; *Munazzamat al-Umam al- Muttahidah*, *Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah*.

Kata Arab yang diakhiri dengan *ya'* *mushaddadah* ditransliterasikan dengan *î*. Jika *ya'* *mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *ta'* *marbûtah*, maka transliterasinya adalah *iyah*. Sedangkan *xii ya'* *mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*. Contoh: *Al-Ghazâlî*, *al-Şan'a'nî*, *al-Nawawî*, *Wahhâbî*, *Sunnî Shi'î*, *Mişrî*, *alQushairi*, *Ibn Taymiyah*, *Ibn Qayyim al-Jawziyah*, *al- Ishtirâkîyah*, *sayyid*, *mu'ayyid*, *muqayyid* dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjunction*) yang tidak terpisahkan seperti (bi) dan, ; (wa), (lâ) dan J (li/la) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh: *Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aṣr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm* dan seterusnya.

Khusus kata J (li), apabila setelahnya ada Ji (adât al-ta'rif), maka ditulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh: *Lil-safi'i, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn* dan seterusnya.

Kata (*ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh: Ibn Taymiyah, Ibn 'Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn 'Abd Allâh, 'Umar ibn Al-Khaṭṭâb, Ka'ab ibn Malik.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TABEL TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Penentuan Informan .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Analisis Data .....	28
G. Keabsahan Data.....	30
H. Tahap-tahap Penelitian .....	31
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>33</b>
A. Praktek tradisi pemilihan hari baik pernikahan di Desa Kasiyan Timur Jember .....	33
B. Pemahaman masyarakat Desa Kasiyan Timur kab Jember dalam tradisi pemilihan hari baik pernikahan? .....	35
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi ke empat terbanyak di dunia dan memiliki keanekaragaman budaya yang melimpah. Kaya akan keaneka ragaman budaya mempengaruhi norma serta nilai-nilai dan kebiasaan individu maupun kelompok dalam setiap aspek kehidupannya. Masyarakat Jawa merupakan sumber daya manusia yang mendominasi jumlah masyarakat terbanyak di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah populasi masyarakat jawa mencapai 95.217.022 jiwa, angka ini mewakili 40,22% dari jumlah penduduk Indonesia.<sup>2</sup>

Menurut Zairul Haaq, yang disebut orang Jawa adalah mereka yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu dan merupakan penduduk asli bagian Tengah dan bagian Timur Pulau Jawa.<sup>3</sup>

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang percaya akan kekuatan magis dan sangat menghargai hal-hal yang berbau religi, mereka juga masih lekat dengan mitos dan termasuk orang yang religius serta percaya dengan kehidupan spritual. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus terhadap budaya, dari hasil penelitian Idrus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>2</sup> Doc perangkat desa kelurahan Kasiyan Timur 2022

<sup>3</sup> Muhammad Zaairul Haaq, *Mengalir Butir-butir Ajaran lokal Jawa untuk Menuju Kearifan Hidup dunia dan Akhirat*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), 6.

masyarakat Jawa masih percaya dengan kekuatan Ghoib dan ramalan-ramalan yang turun temurun dari leluhur terdahulunya.<sup>4</sup>

Budaya Jawa memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri salah satu contoh adalah Tradisi pemilihan hari ketika akan melangsungkan acara tertentu yang mana di dalamnya menggunakan perhitungan-perhitungan jawa atau yang disebut Primbon jawa. Primbon adalah sebuah buku yang di dalamnya berisi ramalan, perkiraan, perhitungan dan semacamnya mengenai hari baik dan buruk dalam melaksanakan segala sesuatu juga berisi perhitungan prihal nasib serta watak seseorang yang di dasari nama, hari kelahiran, serta ciri-ciri fisiknya. Selain itu hitungan yang dilakukan menggunakan primbon adalah menentukan hari-hari penting seperti membangun rumah, perjodohan, hari pernikahan dan semacamnya.

Pernikahan merupakan sebuah akad yang telah diatur oleh agama untuk memberikan laki-laki hak memiliki serta menikmati faraj dan seluruh tubuh dari seorang perempuan dan kemudian membangun sebuah rumah tangga.<sup>5</sup> Hal ini sepadan dengan Undang-undang Nomer 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah “sebuah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami maupun istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Idrus, “Makna Budaya dan Agama Nagi Orang Jawa,”. *Jurnal UNISIA*. Vol. 30, No.66 (2007): 392.

<sup>5</sup> Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiah”pernikahan dan hikmanya” *Jurnal Yudisia*, Vol. 5, No2

<sup>6</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan

Bagi masyarakat desa Kasiyan Timur, pernikahan tidak hanya semata-mata hak suami dan istri, harta bersama dan kedudukan anak melainkan pernikahan menyangkut hubungan adat istiadat, kekeluargaan, warisan serta acara adat keagamaan.<sup>7</sup> Oleh sebab itu masyarakat Kasiyan Timur sangat berhati-hati di dalam menentukan baik dari kecocokan antara dua mempelai hingga hari yang menurut orang yang telah dipercayai baik untuk melaksanakan resepsi pernikahan dengan maksud agar kedua mempelai mencapai keharmonisan dan kebahagiaan selama menjalani rumah tangga, Selain itu hal tersebut merupakan usaha mereka untuk melestarikan warisan nenek moyang.

Sampai saat ini tradisi pemilihan hari baik pernikahan masih tetap di lestarikan oleh banyak masyarakat Jawa salah satunya di Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, biasanya masyarakat Desa Kasiyan Timur akan datang kepada seseorang yang dianggap mengerti dan paham terhadap hitungan-hitungan Jawa dan menentukan hari baik untuk melangsungkan acara pernikahan.

Adapun hadis yang dijadikan landasan dalam tradisi pemilihan hari baik pernikahan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُطِبَ فِي حَجَّتِهِ، فَقَالَ: "إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ، ثَلَاثٌ

<sup>7</sup> Sugeng , diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 Februari 2024.

مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى  
وَشَعْبَانَ

Artinya Telah menceritakan kepada Kami Musaddad telah menceritakan kepada Kami Isma'il telah menceritakan kepada Kami Ayyub dari Muhammad dari Abu Bakrah bahwa: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah pada saat berhaji, dan berkata: "Sesungguhnya zaman telah berputar seperti keadaannya pada hari Allah menciptakan langit dan bumi, satu tahun adalah dua belas bulan, diantaranya terdapat empat bulan haram, tiga bulan berturut-turut adalah Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Al Muharram dan Rajab Mudlar yang berada di antara Jumadi dan Sya'ban."

Berdasarkan hadis di atas masyarakat Kasiyan Timur percaya bahwa dua bulan diantara empat bulan yang ada dalam hadis dipercaya baik untuk melangsungkan acara resepsi pernikahan yaitu di bulan dzul hijjah dan bulan rajab.

Sedangkan bulan dzul qa'dah dan bulan muharram masyarakat Kasiyan Timur menghindari untuk melangsungkan pernikahan karena masyarakat Kasiyan Timur memahami orang yang melangsungkan resepsi pernikahan di bulan dzul qa'dah dan bulan muharram akan kesulitan dalam membangun rumah tangga, baik ketenangan, maupun keharmonisan dalam rumah tangga, biasanya orang yang menikah didua bulan yang dianggap kurang baik tidak jarang mengalami kegagalan dan loro ati di dalam membangun rumah tangga.<sup>8</sup>

Masyarakat desa Kasiyan Timur menganggap ada dua bulan yang dianggap baik untuk melangsungkan pernikahan yang tidak di sebutkan di

<sup>8</sup> Sugeng , diwawancara oleh penuli, Kasiyan Timur, 27 Februari 2024.

dalam hadis yakni bulan Syawal dan bulan Rabiul Awal masyarakat desa Kasiyan Timur memahami bulan Syawal merupakan bulan pengampunan maka masyarakat desa Kasiyan Timur meyakini setiap orang yang melangsungkan pernikahan akan mendapat ampunan dari Allah Swt, dan bulan Rabiul Awal merupakan bulan kelahiran Nabi Muhammad saw yang diyakini masyarakat adalah bulan rahmat.<sup>9</sup>

Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan yang sejak lama diyakini oleh masyarakat Desa Kasiyan Timur dan merupakan Tradisi turun temurun dari nenek moyang, selain itu penulis tertarik meneliti lebih dalam baik proses praktik dan pemahaman masyarakat desa Kasiyan Timur yang telah menyambungkan antara hadis dan tradisi nenek moyang di dalam melaksanakan tradisi tersebut dan penulis menetapkan judul penelitian yaitu “Tradisi Penentuan Hari Baik Pernikahan (Kajian Living Hadis di Desa Kasiyan Timur).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi pemilihan hari baik pernikahan di Desa Kasiyan Timur Jember?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Kasiyan Timur kab Jember dalam tradisi pemilihan hari baik pernikahan?

---

<sup>9</sup> Supri, diwawancara oleh penuli, Kasiyan Timur 27 Februari 2024

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arahan yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>10</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktek tradisi pemilihan hari baik pernikahan di Desa Kasiyan Timur Jember?
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Kasiyan Timur Kab Jember dalam tradisi pemilihan hari baik pernikahan?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi kontribusi apa yang akan di berikan oleh peneliti setelah berhasil melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini berisi manfaat teoritis dan praktis yang harus realitas. Manfaat yang dapat di temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam akademis khususnya ilmu pengetahuan terkait hadis serta implikasinya terhadap tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Kasiyan Timur sampai saat ini yaitu pemilihan hari baik khususnya pada acara pernikahan serta bisa menjadi pijakan para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember : UIN Jember Press, 2022), 39.

## 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman secara tepat terkait tradisi budaya Jawa dengan ajaran Islam agar tidak mudah memberikan label bid'ah dan syirik kepada kalangan yang masih mengamalkannya serta bisa lebih bijak dalam menyikapinya. Khususnya pada kalangan akademisi untuk bisa meneliti terlebih dahulu mengenai serta bisa mengamalkannya selama itu tidak sampai melanggar syariat yang telah ditetapkan juga bisa menjadi salah satu usaha untuk melestarikan kearifan lokal.
- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat di dalam pengembangan pengetahuan sehingga dapat mempermudah masyarakat di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi Intansi, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan literatur bagi UIN KHAS Jember, khususnya Fakultas Uhluddin Adab, dan Humaniora, serta bagi masyarakat FUAH di dalam mengembangkan karya tulis ilmiah.
- d. Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam penentuan hari-hari baik pernikahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## E. Definisi Istilah

### a. Tradisi

Tradisi di dalam bahasa latin (*tradition*) yang memiliki arti kebiasaan, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah kebiasaan atau adat yang dilakukan oleh sekelompok orang dan masih tetap dilestarikan. Seorjono Soekanto berpendapat tradisi adalah bentuk kegiatan yang kemudian dilakukan oleh masyarakat atau sekelompok secara terus menerus. Van Reusen juga berpendapat tradisi adalah suatu warisan atau peninggalan berupa aturan-aturan, norma, kaidah dan adat istiadat namun bukan berarti tradisi tidak dapat berubah karena dianggap sebagai perpaduan antara pola kehidupan dan juga tingkah laku manusia dalam kesehariannya.

### b. Hari Baik Pernikahan

Hari baik pernikahan adalah hari yang dipilih secara khusus karena diyakini membawa keberuntungan, keharmonisan, dan kelancaran bagi pasangan yang akan menikah, selain itu keyakinan adalah kunci dan modal utama didalam melakukan sesuatu karena rasa yakin bisa jadi bantuan dalam mencapai suatu tujuan yang di inginkan, seperti tradisi yang sudah menjadi turun temurun masyarakat Desa Kasiyan Timur yaitu menentukan hari baik sebelum melaksanakan acara pernikahan. Masyarakat desa kasiyan timur percaya harus mencari dan mencocokkan sebelum

melaksanakan acara resepsi hal ini mereka dapat dari cerita orang tua maupun sesepuh desa yang pernah mengalaminya agar terhindar dari loro atau sakit maupun mati, sakit disini ditujukan di dalam menjalankan rumah tangga.

### c. Living Hadis

Secara bahasa *living hadis* adalah “ hadis yang hidup” sedangkan menurut istilah *living hadis* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran, keberadaan hadis di sebuah komunitas muslim tertentu. Maka dari sini akan tampak respon sosial komunitas untuk menghidupkan dan mengaplikasikan teks agama melalui interaksi yang berkesinambungan.<sup>11</sup> Secara garis besar *living hadis* adalah sebuah penelitian ilmiah tentang keberadaan sebuah hadis yang hidup dan dipercaya di masyarakat yang dilaksanakan melalui praktik, tradisi, atau ritual.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematis penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang digunakan dengan tujuan mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Adapun sistematis penulisan ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah dan sistematis penulisan.

---

<sup>11</sup> Fiqotul khosiyah, “living hadis dalam kegiatan peringatan maulid nabi di pesantren sunan ampel”. *Jurnal Living hadis*, vol 1 No 3 (Mei,2018),36.

BAB II: Dalam bab dua ini berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Berisi tentang penyajian data dan analisis meliputi gambar, objek penelitian, dan pembahasan temuan.

BAB V: Merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi. Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran, dan dilanjut dengan kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini berisi berbagai penelitian terdahulu yang peneliti temukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan, yakni meringkasnya, baik penelitian yang telah terpublikasi maupun yang belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan lain sebagainya). Dengan tujuan melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>12</sup>

Setelah melakukan penelusuran data secara langsung yang berkaitan dengan tema penelitian penulis menemukan beberapa judul skripsi dan beberapa artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya yang berkaitan dengan tema pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Evi Dwi Intan May Prafitra dan Rikhlatul Qurba Menuliskan karyanya, dalam sebuah Artikel Studi Living Hadis dengan judul “**Tradisi Nikah Malam Songo di Tuban Jawa Timur Studi Living Hadis**”. Hasil penelitian Evi Dwi Intan May Prafitra dan Rikhlatul Qurba adalah masyarakat berpandangan bahwa menikah dimalam Songo memiliki nilai keberkahan. Hal ini didasarkan pada pelaksanaannya yang di khususkan pada akhir bulan Ramadhan, masyarakat berpandangan bahwa menikah di malam Songo memiliki nilai keberkahan.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember : UIN Jember Press, (2022)

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yakni meneliti tentang waktu yang diutamakan untuk melaksanakan pernikahan dan metode pendekatan yang digunakan sama menggunakan Living Hadis. Adapun perbedaannya dalam penelitian Evi Dwi Intan May Prafitra dan Rikhlatul Qurba membahas tentang bagaimana pemaknaan atas praktik pernikahan malam Songo dan bagaimana transmisi hadis yang turut mengkonstruksi praktik sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana praktik tradisi penentuan hari baik pernikahan dan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi pemilihan hari baik pernikahan.

2. Dedy Muhramdy Yunus menuliskan Skripsi yang berjudul **“Kebiasaan Masyarakat Muslim Terhadap Penentuan Waktu Hari dan Bulan Pada Pernikahan Desa Cilellang”** hasil dari penelitian ini adalah penentuan waktu hari dan bulan yang baik menggunakan bahasa bugis lontara dan simbol-simbol tertentu. Simbol itu berupa lambang-lambang khusus yang dibuat sedemikian rupa sebagai warisan budaya dari nenek moyang Bugis terdahulu. Dengan mengikuti pedoman, mereka yakin bahwa apa yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik, sesuai rencana dan berakhir dengan baik pula, dalam prosesnya mempeleli atau keluarga hanya perlu datang kepada orang yang paham untuk menanyakan waktu hari dan bulan yang baik untuk melangsungkan acara pernikahan.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan proses yang di gunakan dalam melakukan penentuan hari baik pernikahan. Adapun perbedaan dengan skripsi yang di tulis Dedy Muhramdy Yunus terletak pada

Tinjauan Hukum Islam dan penelitian ini menggunakan kajian Living Hadis.

3. Muhammad Subhan Zamzami dalam sebuah karyanya yang berjudul **“Sosio Religi Pernikahan Pada Bulan Syawal Studi Living Hadis”** hasil penelitian Subhan adalah adat pernikahan di Bulan Syawal di Kecamatan Pemekasan Kabupaten Pemekasan Madura merupakan perpaduan antara tradisi Madura dan Islam. Dalam menentukan pernikahan mereka biasanya berkonsultasi kepada Kiai atau Sesepeuh dan menggunakan Primbon serta kitab Mujarrabat. Kiai adalah figur yang menekuni tradisi keilmuan Islam, sehingga dalam menentukan waktu pernikahan mereka dapat menggunakan dalil atau berpatokan pada primbon dan kitab Mujarrabat. Kitab Mujarrabat diyakini sebagai kitab yang memadukan tradisi Arab, Persia, Islam dan lainnya sehingga pengaruh Islam terhadap kitab Mujarrabat yang dijadikan acuan dalam menentukan bulan pernikahan tidak dapat dipungkiri. Dalam penelitian Muhammad Subhan Zamzami terdapat kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan Primbon sebagai salah satu cara menentukan waktu yang baik untuk melaksanakan pernikahan selain itu metode yang digunakan sama-sama menggunakan kajian Living Hadis dalam penelitiannya. Adapun perbedaan penelitian ini Kitab Mujarrabat di jadikan acuan dalam menentukan bulan pernikahan dan Kiai menjadi figur penting didalam menentukan tanggal pelaksanaan pernikahan.

4. Anwar Hakim dan Kiki Muhammad Hakiki menulis sebuah jurnal yang berjudul **Penentuan Hari Baik Pernikahan Menurut Adat Jawa dan Islam (Kajian Kaidah Al-Addah Al-Muhakkamah)** hasil penelitian Anwar Hakim dan Kiki Muhammad Hakiki menyimpulkan segala sesuatu yang berkaitan dengan muamalah adalah boleh, selama tidak bertentangan dengan dalil syara”. Berdasarkan tinjauan hukum Islam menentukan hari yang terbaik dalam melangsungkan pernikahan merupakan sesuatu yang diperbolehkan dengan tujuan mendatangkan manfaat dan menghindarkan madhorot (keburukan).

Dalam penelitian Anwar Hakim dan Kiki Muhammad Hakiki terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu menentukan hari yang terbaik dalam melangsungkan pernikahan merupakan sesuatu yang diperbolehkan dengan tujuan mendatangkan manfaat dan menghindarkan madhorot (keburukan), Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus terhadap tinjauan hukum Islam dengan menggunakan Kajian Kaidah Al-Addah Al-Muhakkamah sedangkan penelitian ini menggunakan kajian Living Hadis.

5. Atiek Walidaini Oktiasasi dan Sugeng Harianto menulis karyanya didalam sebuah jurnal **Perhitungan Hari Baik Dalam Pernikahan (Studi Fenomenologi pada masyarakat di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)**, Artikel ini membahas tentang proses sosialisasi terkait perhitungan hari baik dan motif sebab dari masyarakat kecamatan kertasono menggunakan perhitungan hari baik pernikahan. Adapun

persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemahaman atau sebab masyarakat melaksanakan tradisi pemilihan hari baik pernikahan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu adalah peneliti mensosialisasi terkait perhitungan hari baik pernikahan.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Tradisi Nikah Malam Songgo di Tuban Jawa Timur Studi Living Hadis	Penelitian Evi Dwi Intan May Prafita dan Rikhlatul Qurba membahas tentang bagaimana pemaknaan atas praktek pernikahan malam songgo dan bagaimana transmisi hadis yang turut mengkontruksi praktek. Sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana praktek tradisi pemilihan hari baik pernikahan dan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi pemilihan hari baik pernikahan.	Penelitian ini terdapat kesamaan yakni meneliti tentang waktu yang di utamakan untuk melaksanakan pernikahan dan metode pendekatan yang di gunakan pun sama yakni kajian living hadis.
2.	Kebiasaan Masyarakat Muslim Terhadap Penentuan Hari dan Bulan Pada Pernikahan Desa Cileleng	Adapun perbedaan penelitian yang di tulis oleh Dedy Muhramdy Yunus terletak pada fokus penelitiannya yang mana Dedy Muhramdy fokus dalam pandangan Hukum Islam sedangkan penelitian	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yakni terletak pada praktek yang digunakan dalam melakukan pemilihan hari baik pernikahan.

		ini fokus menggunakan Kajian Living Hadis	
3.	Sosio Religi Pernikahan Pada Bulan Syawal Studi Living Hadis	Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan kitabnya yang mana penelitian ini menggunakan kitab Mujarrobot yang di dalamnya membahas tentang ilmu Fiqh, ilmu pengetahuan, ilmu tafsir atau ramalan ataupun keadaan fisik psikologi manusia.	Pada penelitian ini terdapat kesamaan yakni terletak dalam pembahasan kitab mujarrobot bagian ketiga yakni ilmu tafsir atau ramalan berdasarkan kejadian atau mimpi.
4.	Penentuan Hari Baik Pernikahan Menurut Adat Jawa dan Islam Kaidah Al Addah Al Muhakkamah.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu fokus terhadap tinjauan hukum islam dengan menggunakan Kaidah Al Addah Al Muhakkamah.	Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada penentuan hari yang terbaik dalam melangsungkan pernikahan.
5.	Perhitungan Hari Baik Dalam Pernikahan Studi Fenomenologi pada Masyarakat di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian nya yang mana penelitian terdahulu mengfokuskan terhadap mensosialisasikan terkait perhitungan hari baik pernikahan.	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang perhitungan hari yang baik dalam pernikahan.

## B. Kajian teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan perspektif dalam melakukan penelitian.<sup>13</sup>

### 1. Living Hadis

Secara bahasa living hadis adalah “hadis yang hidup”. Sedangkan menurut istilah living hadis adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan hadis disebuah komunitas muslim tertentu. Dari sini maka akan tampak respon sosial komunitas muslim untuk menghidupkan dan mengaplikasikan teks agama melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa living hadis ialah gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad Saw atau respon umat Islam dalam interaksi mereka dengan hadis-hadis nabi.<sup>14</sup>

Menurut Sahiron Syamsudin, living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, hadis, penguasa, hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.<sup>15</sup> Menurut Saifuddin Zuhri Qudsy dalam buku Tradisi Puasa Senin Kamis di Kampung Paketan.<sup>16</sup> Living hadis adalah sebuah model kajian bahkan salah satu cabang disiplin dalam

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember : UIN Jember Press, 2022, 13

<sup>14</sup> Fiqotul khosiyah, “living hadis dalam kegiatan peringatan maulid nabi di pesantren sunan ampel”. *Jurnal Living hadis*, Vol 1 (Mei,2018),36

<sup>15</sup> Sahiron Syamsudin, *Metode peenelitian living qur’an daan hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007),93

<sup>16</sup> Syaifuddin Zuhri Qudsy, “ Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi” *Jurnal Living Hadis*, Vol 1,(Mei 2016), 188

ilmu hadis. Namun harus dipastikan kembali bahwa praktik itu berasal dari teks hadis, merupakan salah satu bentuk modifikasi ataupun akulturasi praktik, tradisi, ritual atau perilaku antara teks masa lalu dengan relitas masa kini. Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa living hadis adalah sebuah penelitian ilmiah tentang keberadaan hadis yang hidup di masyarakat atau komunitas Islam tertentu, dan harus dipastikan bahwa praktik itu berasal dari teks hadis. Living Hadis memiliki beberapa varian yaitu tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik.

a. Tradisi tulis

Tradisi tulis adalah tradisi masyarakat terhadap menetapkan tulisan-tulisan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman mereka terhadap sebuah hadis. Biasanya tradisi ini banyak kita jumpai di tempat sekolah, TPQ, dan di sebagian rumah masyarakat yang menjadi hiasan dinding .

b. Tradisi lisan

Tradisi lisan dalam living hadis muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Al-Fatih Suryadilaga dalam bukunya bahwa terdapat pola lisan yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam melakukan dzikir dan doa sebagai rutinitas yang dilakukan mengiringi shalat, dan dilakukan minimal lima kali dalam sehari semalam. Dzikir dan doa merupakan sejumlah rangkaian yang di anjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad SAW. Dengan berbagai macam corak dan

berbagai macam cara orang menerapkan namun tujuannya tetap sama.<sup>17</sup>

c. Tradisi praktik

Tradisi praktik adalah tradisi masyarakat dalam melakukan hal yang berhubungan dengan keagamaan yang berlandaskan kepada pemahaman mereka tentang sebuah hadits yang Mereka ketahui. Praktik tersebut mereka lakukan secara turun temurun hingga menjadi sebuah tradisi di lingkungan tersebut.<sup>18</sup>

## 2. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger

Teori Konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann kedua ahli sosiologi tersebut berpendapat bahwa teori ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoretis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan atau penalaran teoritis yang sistematis dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu.<sup>19</sup> Oleh sebab itu teori ini tidak memfokuskan kepada hal-hal semacam tinjauan tokoh pengaruh dan sejenisnya tetapi lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dari realitas sosialnya.

Teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann merupakan teori sosiologi modern yang didasarkan pada sosiologi pengetahuan ini menyiratkan pemahaman bahwa realitas

<sup>17</sup> M. Alfatih Suryadilega, "model-model living Hadis" dalam syahiron syamsudin 9 (ed) *metodologi penelitan living quran dan hadis*

<sup>18</sup> Ahmad Fajar Shodik, *Studi hadits teori & aplikasi* (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2019). 136-138

<sup>19</sup> Ani Yuningsih, "Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam penelitian Public" *,Mediator* ,Vol.7, no1 (Juni 2006 ) : 61

dikonstruksikan secara sosial realitas merupakan konstruksi sosial yang menjadi premis dasar teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger.

Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial dikelompokkan dengan memisahkan pemahaman kenyataan, dan pengetahuan.<sup>20</sup> Realitas merupakan suatu kualitas yang ada di dalam realitas realitas yang diakui memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri sedangkan pengetahuan dijelaskan sebagai kepastian bahwa realita-salitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Pendekatan konsep teori Peter L. Berger digunakan untuk mengkaji kontruksi sosial atas tradisi pemilihan hari baik pernikahan. Konsep ini memberikan pemahaman bahwa realitas dikonstruksikan secara sosial. Realitas dan pengetahuan merupakan dua hal yang utama dalam memahami teori tersebut.

Realitas merupakan kualitas yang ada di dalam fenomena, oleh sebab itu keberadaanya murni tidak dapat dipengaruhi oleh kehendak manusia. Pengetahuan merupakan suatu kepastian bahwa fenomena itu real dan mempunyai karakteristik tertentu. Pengetahuan Peter L. Berger bertumpu pada akal sehat, sehingga diperlukan prinsip logis dan tidak logis. Dengan hal lain, berpikir kontradiktif dan secara dialetik (tesis,

---

<sup>20</sup> Asmanidar, "Suluk dan perubahan perilaku sosial Salik ( Telaah teori kontruksi soial Peter L burger dan Thomas )" *Abrahamiv Religions Jurnal studi agama* , Vol 1, No 1 (Maret 2021) ,101-102

antitesis, sintesis). Sosiologi mensyaratkan kemampuan mensintesis fenomena sosial dipandang kontradiktif dalam suatu sistem interpretasi, sistematis, ilmiah dan meyakinkan.<sup>21</sup>

Berger menganggap manusia sebagai objek dan subjek sekaligus. Manusia secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Meskipun manusia sebenarnya subjektif, mereka memiliki kecenderungan tertentu dalam masyarakat. Selain itu, subjektivitas manusia berinteraksi dengan lingkungannya dalam hal ini. karena manusia telah mengambil alih dunia sosial, yang telah dibentuk oleh kreativitas mereka sendiri. Oleh karena itu, Berger menemukan cara untuk menggabungkan konsep subjektif dan objektif dengan konsep dialektika yang disebut eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi, yang merupakan pilar teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Melalui tiga momen ini, realita sosial dapat dipahami sebagai konstruksi sosial karena diciptakan oleh manusia.

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah ekspresi manusia secara terus-menerus atas dunianya, baik dalam kegiatan fisik maupun mental. Eksternalisasi merupakan hal yang mendesak bagi antropologi, keberadaan manusia tidak dapat berlangsung dalam lingkungan internal yang tertutup dan statis. Keberadaannya berkomitmen untuk kegiatan yang berkelanjutan. Kebutuhan antropologis muncul dari ketidakstabilan

---

<sup>21</sup> Muhammad fathun niam, "living hadits gerakan anti-vaksin astrazeneca dan relevansinya dengan hadits di media sosial" *jurnal studi hadits nusantara* ,no.1 (Juni 2022), 6 .

integritas biologis manusia dalam memperlakukan lingkungan. Pada tahap ini manusia diharuskan mengikuti perkembangan lingkungan yang mereka hadapi dengan menyesuaikan diri terhadap dunia sosio-kultural dan beradaptasi di dalam lingkungannya.

b. Objektivasi

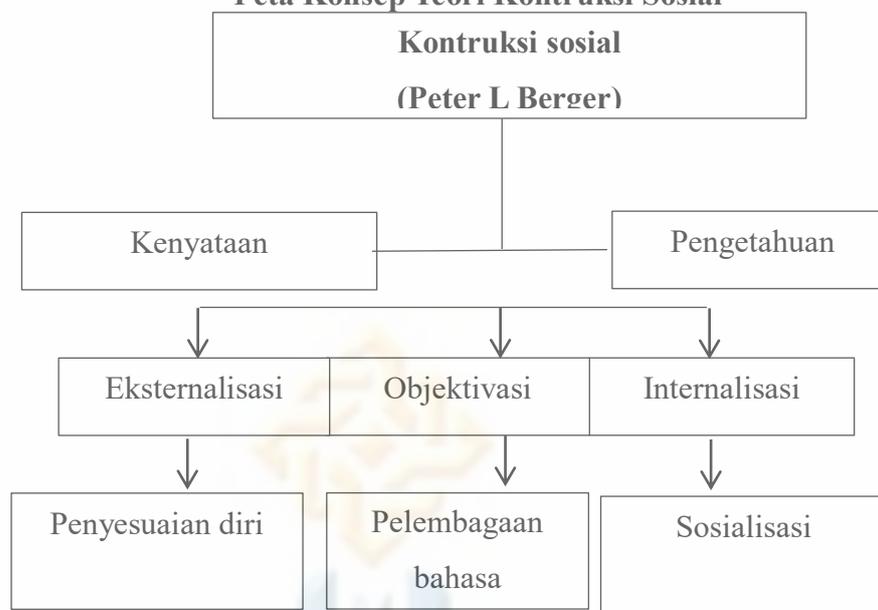
Objektivitas merupakan varian dari hasil pencurahan diri manusia dalam proses eksternalisasi, sehingga sesuatu yang dihasilkan menjadi fakta di luar diri manusia. Objektivasi juga merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau berproses menjadi institusionalisasi. Proses Institusionalisasi terjadi apabila sebuah kelompok menganggap bahwa seperangkat norma, nilai dan juga peranan tertentu sangat penting dan berperan utama bagi keberlangsungan hidup sehingga anggota kelompok diminta bahkan diwajibkan untuk mematuhi.

c. Internalisasi

Internalisasi adalah pemahaman atau interpretasi individu secara langsung berdasarkan peristiwa objektif sebagai tabir makna. Dalam proses internalisasi individu mengidentifikasi dengan berbagai institusi sosial dan organisasi sosial yang mana individu berada di dalamnya. Internalisasi adalah penyerapan kembali realitas yang dilakukan orang dan kemudian mengubahnya kembali dari struktur dunia objektif ke dalam struktur kesadaran subyektif individu. Dari

proses internalisasi atau sosialisasi inilah manusia menjadi bagian dari masyarakat.<sup>22</sup>

**Tabel 2.2**  
**Peta Konsep Teori Kontruksi Sosial**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>22</sup> Windy Iestari, "Konstruksi Sosial Pendakian Gunung Melalui Mitos Pendakian". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2021), 32.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>23</sup> Pada dasarnya, pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada data kualitatif gaya kata daripada gaya referensi angka atau perilaku objek yang disurvei.<sup>24</sup>

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif yang digunakan untuk meneliti individu atau sekelompok manusia, peristiwa, pemikiran yang bertujuan menggambarkan dan memberikan penjelasan secara sistematis tentang fakta, sifat, dan hubungan suatu yang diteliti.<sup>25</sup>

Pendekatan ini dipilih karena memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perspektif pribadi subjek, yang tidak dapat dijelaskan oleh angka-angka statistik dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif tentang terjadinya suatu tradisi yakni Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan.

Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan konsep teori Peter L. Berger untuk mengkaji konstruksi sosial atas Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan. Konsep ini memberikan pemahaman bahwa realitas

---

<sup>23</sup> Nursapiah.2020.*Peneletian Kualitatif*. ( Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing)Press, 19

<sup>24</sup> Afrizal.2015 *Metode Penleitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* ( Depok : PT Raja Grafindo Persada ), 12-13.

<sup>25</sup> Moh. Nazir .2014 ,*Metode Penelitian* . ( Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia ) 44.

dikonstruksikan secara sosial. Realitas dan pengetahuan merupakan 2 hal yang utama dalam memahami teori tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Menentukan lokasi penelitian sangat penting di dalam sebuah penelitian, sebelum menentukan lokasi penelitian di perlukan menjalin komunikasi yang baik dengan informan penelitian, dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah Desa kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, sedangkan sasarannya adalah masyarakat dan sesepuh desa kasiyan timur. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Karena memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga memberi ruang untuk meneliti tradisi tersebut secara mendalam.
2. Lokasi yang mudah untuk di jangkau sehingga peneliti merasa lebih mudah untuk melakukan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Adapaun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Peneliti menekankan kepada data sesuai yang ada di lapangan melalui masyarakat ataupun melakukan pengamatan terhadap masyarakat itu sendiri maupun sumber yang di hasilkan ataupun tulisan oleh pihak-pihak yang mengalami secara langsung terlibat atau yang menjadi saksi

mata sejarah.<sup>26</sup> Kemudian data tersebut di ambil dari para informan pada saat mereka di wawancarai dan saat melakukan Observasi.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau refrensi buku yang berkaitan dengan teori maupun pendekatan yang di gunakan peneliti serta dokumen pendukung yang masih berkaitan dengan objek penelitian.

### D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni menentukan informan dengan pertimbangan tertentu.<sup>27</sup> Informan merupakan orang yang memberikan informasi mengenai suatu pengetahuan tertentu.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dikenal dengan beberapa metode pengumpulan data yang pada umumnya sering di gunakan, beberapa metode yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>28</sup>

#### 1. Observasi

Pengamatan observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada suatu objek penelitian.

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi,

---

<sup>26</sup> Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah*, 24.

<sup>27</sup> Sugiyono, 85.

<sup>28</sup> Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta, Salemba Humanika, 2012), 116.

dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Metode ini mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang mendukung dalam penelitian, seperti mengamati kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan melalui televisi.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sudarwan Danim wawancara adalah suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan antara dua orang ataupun lebih secara langsung yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek ataupun kelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>31</sup> Dalam melakukan wawancara ada beberapa etika yang harus di perhatikan ketika melakukan penelitian, adapun hal tersebut sebagai berikut :

1. Jujur dan terbuka serta memberitahukan maksud kedatangan kelokasi penelitian.

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember : UIN Jember Press, 2022, 24

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga (Jakarta : Depdiknas Balai Pustaka,2002), 1270.

<sup>31</sup> Menurut Sudarman Danim, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta : ar-Ruzz Media,2011), 212.

2. Menempatkan subjek peneliti di atas peneliti karena akan menentukan lancar dan berhasilnya penelitian.
3. Menghormati, mematuhi semua peraturan, norma dan nilai-nilai yang berlaku.
4. Memegang kerahasiaan yang diamanahkan oleh subjek penelitian.
5. Mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta, seperti aslinya tanpa tambahan apapun.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengumpulan, pemilihan, pemholahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan refrensi lain.<sup>32</sup> Dalam arti lain, metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>33</sup>

### F. Analisi Data

Analisis data adalah proses pengelompokkan dan pengurutkan data secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>34</sup> Pada penelitian ini analisi data telah dilaksanakan dengan

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga (Jakarta : Depdiknas Balai Pustaka,2002), 272.

<sup>33</sup> H.Munir, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.(Jember: STAINJember press,2013).

<sup>34</sup> Vivi Alviana, *Degradasi moral siswa madrasah aliyah Baburrahman balujaya*, (Skripsi,UNMUH Makasar,2018),56

proses pengumpulan data. Teknis analisis kualitatif adalah teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif, pada hal ini ada 3 tahap yang mejndai rangkaian analisi proses yaitu.<sup>35</sup>

### 1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data merupakan sebuah aktivitas buat merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang esensial terkait dalam penelitian yang dilakukan, oleh sebab itu data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih transparan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya data yang direduksi adalah data-data yang di dapatkan penulis dari hasil wawancara dan observasi.

### 2. **Data Display (Penyajian Data)**

Proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>36</sup>

Dalam hal ini data yang disajikan adalah tradisi pemilihan hari baik pernikahan di desa Kasiyan Timur.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, 246.

<sup>36</sup> Sugiono, 249.

### 3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>37</sup>

### G. Keabsahan Data

Kebahasaan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa data, mengelompokkan data, mencari dan menemukan pola. Untuk memperkuat kebahasaan data, dalam penelitian ini, peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data atau verifikasi data, yang digunakan untuk mengadakan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah dikumpulkan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, 254.

<sup>38</sup> Vivi Alviana, *Degradasi moral siswa madrasah aliyah Baburrahman balujaya*, 57.

- a. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang diucapkan informan di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan
- d. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.<sup>39</sup>

## H. Tahap- Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti merincikan rencana tahapan penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Mencari dan mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan living hadits yang ada di masyarakat. Penulis memilah tradisi yang unik dan layak untuk dikaji dalam penelitian.
- b. Menentukan beberapa fenomena yang dapat diajukan sebagai judul penelitian
- c. Melakukan diskusi dengan DPA dan Kaprodi
- d. Mengurus perizinan kepada Kelurahan Kademangan Bondowoso sebagai lokasi penelitian yang telah terpilih dan wawancara sekilas
- e. Menulis proposal penelitian

### 2. Tahap Penelitian lapangan

- a. Observasi langsung terhadap Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan di Desa Kasiyan Timur.

---

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam perspektif Rancangan penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media,2011),272

- b. Wawancara kepada narasumber yakni tokoh agama, masyarakat yang mengikuti tradisi pemilihan hari baik pernikahan.
- c. Pengumpulan informasi

### **3. Tahap Pasca Penelitian**

- a. Menulis data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Penulis menganalisis hasil data yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang digunakan.
- c. Menarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian pada penelitian.
- d. Presentasi hasil penelitian



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa Kasiyan Timur

Desa Kasiyan Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, desa Kasiyan Timur terletak kurang lebih 43km dari pusat kota Jember, desa Kasiyan Timur memiliki luas wilayah 553,397Ha, dan memiliki jumlah penduduk dua belas ribu jiwa, selain itu desa Kasiyan Timur memiliki dua dusun yaitu Krajan I (satu) dan Krajan II (dua) dengan jumlah total 29 RW dan 96 RT.<sup>40</sup>

Desa Kasiyan Timur diapit oleh beberapa desa yang berada di Kecamatan Puger, sebelah Utara berbatasan dengan desa Bagon dan Jambe Arum, sebelah Timur berbatasan dengan desa Wonosari, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Grenden, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan desa Kasiyan.

##### 2. Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Kasiyan Timur

Masyarakat desa Kasiyan Timur mayoritas memeluk agama Islam. Namun selain agama Islam juga ada agama Kristen sebanyak kurang lebih 57 orang. Selain itu tercatat ada 3 masjid dan 29 musholla sedangkan untuk Gereja berjumlah 1 di desa Kasiyan Timur. Mayoritas dari muslim di desa Kasiyan Timur berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul

---

<sup>40</sup> Doc perangkat desa Kelurahan Kasiyan Timur 2022

Ulama (NU), masyarakat Kasiyan Timur rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Tahlilan rutin disetiap malam Jum'at.

Sama seperti masyarakat Jawa pada umumnya masyarakat Kasiyan Timur juga sering mengadakan acara selamat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur mereka terhadap Allah Swt karena masih diberikan kesehatan dan mensyukuri apa yang telah mereka peroleh. Biasanya masyarakat sekitar akan diundang oleh pihak yang melakukan acara selamat, selain itu kegiatan keagamaan ini banyak sekali memperoleh sisi positif seperti kebersamaan masyarakat agar tali silaturahmi semakin erat terhadap sesama masyarakat dan yang terpenting kegiatan ini merupakan ladang ibadah bagi masyarakat dikarenakan isi dari acara tersebut seperti Pengajian, terkadang pembacaan sholawat secara bersama-sama.<sup>41</sup>

### **3. Peran Ulama Bagi Masyarakat Desa Kasiyan Timur**

Ulama atau orang yang dianggap alim mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat di desa Kasiyan Timur, tidak jarang kyai, tokoh agama dan sesepuh dijadikan tempat untuk berkonsultasi mengenai persoalan yang sedang dialami baik dari segi keagamaan, kerisauan hati, bahkan pernikahan sekalipun. Dalam pernikahan masyarakat akan mendatangi kyai, tokoh agama untuk meminta saran atau nasehat terhadap keberlangsungan acara pernikahan putra putrinya, oleh sebab itu kyai, tokoh agama dan sesepuh desa sangat dihormati oleh masyarakat Kasiyan Timur.

---

<sup>41</sup> Rohman, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 10 Februari 2024.

## B. Penyajian Data Dan Analisis Data

### 1. Sejarah Tradisi pemilihan Hari Baik Pernikahan

#### a. Sejarah Weton

Keberadaan primbon tidak terlepas dari pengaruh unsur agama Hindu Budha yang membawa nilai-nilai dalam perkembangannya. Awalnya primbon hanya catatan pribadi yang secara turun-temurun dari keraton kerajaan. Memasuki abad 20 naskah primbon dicetak dan dipublikasikan. Asal usulnya pada kehidupan manusia bergantung pada proses melalui fenomena alam demi memperbaiki sifat buruk dalam kehidupan manusia. Setiap kejadian yang terjadi dicatat dalam daun tal atau siwalan sebelum adanya pensil dan kertas. Catatan disusun dan dikembangkan hingga membentuk sistem penanggalan, musim, rasi bintang, tafsir mimpi sehingga naskah dalam catatan yang dihimpun disebut dengan primbon. Dari sinilah primbon dipercaya sebagai induk dari kumpulan catatan pemikiran orang Jawa kuno, dan dianggap penting serta menjadi rujukan bagi orang Jawa sejak dulu.<sup>42</sup>

#### b. Perhitungan Weton

Perhitungan dalam primbon Jawa yang menggunakan kalender Jawa setiap hari pasaran, bulan dan tahun memiliki perhitungan tersendiri dan digunakan sebagai indentifikasi kejadian yang bisa saja terjadi pada hari yang akan datang. Primbon hingga saat ini menjadi pegangan dalam kehidupan orang Jawa. Masing-masing hari memiliki

---

<sup>42</sup> R, Janojo, *Primbon Djawa pandhita Sabda Nata*, (Solo: TB. Pelajar).25

pasaran dan angka yang berbeda. Gabungan dari hari dan pasaran yang disebut neptu atau *weton* yang kemudian menjadi acuan untuk mencari hari baik untuk melakukan ritual adat Jawa seperti pernikahan.<sup>43</sup> Maka tidak jarang masyarakat Jawa melakukan perhitungan *weton* sebelum melakukan atau menentukan suatu kegiatan tertentu.

Masyarakat Jawa yang percaya terhadap hitungan *weton* tentu akan melakukan perhitungan *weton* terlebih dahulu sebelum melangsungkan acara pernikahan putra putrinya, hal itu mereka lakukan sebagai upaya mencegah kegagalan dalam membangun rumah tangga. Sama halnya kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat Kasiyan Timur sebelum melakukan acara penting seperti pernikahan orang tua mempelai akan melakukan perhitungan *weton* terlebih dahulu sebelum memutuskan waktu pernikahan. Masyarakat Kasiyan Timur melakukan tradisi pemilihan hari baik tidak semata-mata masyarakat lakukan tanpa ada landasan yang mereka masyarakat Kasiyan Timur meyakini orang yang tidak melakukan perhitungan dalam menentukan hari dalam pernikahan tidak jarang mengalami kegagalan bahkan kesulitan dalam membangun rumah tangga<sup>44</sup>.

Hal tersebut yang kemudian menjadi keyakinan masyarakat Kasiyan Timur melakukan perhitungan atau menentukan waktu sebelum melangsungkan acara pernikahan. Tradisi pemilihan hari baik pernikahan adalah suatu upaya masyarakat Kasiyan Timur agar

---

<sup>43</sup> R, Janojo, *Primbon Djawa pandhita Sabda Nata*, (Solo: TB. Pelajar).25

<sup>44</sup> Rohman, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 10 Februari 2024

terhindar dari hal yang tidak di inginkan dalam membangun rumah tangga. Keyakinan itulah yang telah beredar di masyarakat Kasiyan Timur sehingga tradisi pemilihan hari baik pernikahan adalah hal penting yang harus di lakukan sebelum melangsungkan pernikahan.

Berikut tabel hari dan pasaran yang digunakan masyarakat Kasiyan Timur dalam menghitung atau mencocokkan pasaran kedua calon pengantin sebelum menikah.<sup>45</sup>

**Tabel Hari dan Pasaran**

Hari	Pasaran hari	Neptu	Pasaran neptu
Minggu	5	Legi	5
Senin	4	Pahing	9
Selasa	3	Pon	7
Rabu	7	Wage	4
Kamis	8	Kliwon	8
Jum'at	6		
Sabtu	9		

**Tabel Arti Pembagian Hasil**

Sisa pembagian	Simbol	Rujukan
1	Pegat	Buruk
2	Ratu	Sangat baik
3	Jodoh	Baik
4	Topo	Cobaan banyak
5	Tinari	Baik (bahagia)
6	Padu	Kurang baik (sering rebut)
7	Sujanana	Buruk (selingkuh)

<sup>45</sup> Sunardi, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 5 Mei 2024.

## 2. Praktik Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan di Desa Kasiyan Timur

### a. Proses Pemilihan Bulan

Masyarakat Kasiyan Timur masih menggunakan penanggalan tradisional atau yang lebih dikenal dengan primbon, sebagai pegangan sebelum melakukan acara pernikahan, salah satu contoh masyarakat desa Kasiyan Timur akan mendatangi orang yang dianggap paham dalam penanggalan tradisional sebelum menentukan waktu yang tepat untuk melangsungkan pernikahan.

Pada praktiknya, orang tua atau sanak keluarga yang akan melangsungkan pernikahan untuk anak atau saudaranya akan pergi menemui seseorang yang dipercaya atau dianggap mengerti tentang hal primbon dengan maksud meminta bantuan agar dihitung dan dimintai pertimbangan dari hasil dari perhitungan tersebut untuk menentukan waktu terbaik melangsungkan acara resepsi pernikahan.<sup>46</sup> Masyarakat Kasiyan Timur biasanya akan berkonsultasi kepada kyai, tokoh agama, atau sesepuh desa yang dianggap paham terhadap hitungan Jawa, selanjutnya adalah melakukan pemilihan bulan, memilih bulan inilah yang terdahulu masyarakat Kasiyan Timur lakukan sebelum menghitung hari, tidak kalah pentingnya dengan pemilihan hari, pemilihan bulan pun tidak boleh sembarangan

---

<sup>46</sup>Imam, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 5 Mei 2024.

sebagaimana hadis yang digunakan oleh masyarakat desa Kasiyan Timur sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطَبَ فِي حَجَّتِهِ، فَقَالَ: "إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ، ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمِ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

Artinya Telah menceritakan kepada Kami Musaddad telah menceritakan kepada Kami Isma'il telah menceritakan kepada Kami Ayyub dari Muhammad dari Abu Bakrah bahwa: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah pada saat berhaji, dan berkata: "Sesungguhnya zaman telah berputar seperti keadaannya pada hari Allah menciptakan langit dan bumi, satu tahun adalah dua belas bulan, diantaranya terdapat empat bulan haram, tiga bulan berturut-turut adalah Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Al Muharram dan Rajab Mudlar yang berada di antara Jumadi dan Sya'ban."

Berdasarkan hadis diatas masyarakat Kasiyan Timur memahami hadis tersebut terdapat dua bulan diantara empat bulan yang ada dalam hadis baik untuk melangsungkan acara resepsi pernikahan yaitu bulan Dzul Hijjah dan bulan Rajab.

Sedangkan bulan Muharram dan bulan Dzul Qa'dah masyarakat menghindari untuk melangsungkan acara resepsi pernikahan dibulan tersebut, Bulan Muharram banyak peristiwa bersejarah yang terjadi di dalamnya seperti di terimanya taubat Nabi Adam as setelah diturunkan dari surga, diturunkannya Nabi Nuh as dari kapal setelah banjir bandang, diturunkannya kitab Taurot pada Nabi Musa As, dikeluarkannya Nabi Yusuf as dari penjara, disembuhkannya Nabi Ayub As dari penyakit kulit yang

berkepanjangan, dikeluarkannya Nabi Yunus as dari perut ikan Nun, diampuninya Nabi Daud As dari kesalahan, diberinya kekuasaan Nabi Sulaiman As berupa kerajaan, diangkatnya Nabi Isa as kelangit setelah dikepung bangsa romawi.<sup>47</sup>

Maka dari itu masyarakat Kasiyan Timur meyakini bulan Muharram atau bulan suro tidak dianjurkan untuk melangsungkan acara resepsi pernikahan, karena banyak sekali peristiwa-pristiwa bersejarah yang terjadi di dalamnya, oleh sebab itu masyarakat khususnya Kasiyan Timur tidak melangsungkan acara pernikahan karena sangat menghormati peristiwa-pristiwa bersejarah yang terjadi pada bulan Muharram tersebut.

Bulan suro adalah waktunya '*lelaku*' atau tirakat seperti berpuasa, semedi, atau ritual khusus untuk mendekati diri kepada Allah. Maka dari itu bulan suro bukan waktunya untuk bersenang-senang atau hura-hura, selain itu pernikahan yang identik dengan pesta atau senang-senang dianggap tidak selaras dengan suasana sakral bulan suro dan dapat mengundang musibah dalam pernikahan seperti percekocokan dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Bulan Dzul Qa'dah atau yang sering disebut bulan Selo oleh masyarakat Jawa juga tidak dianjurkan untuk melangsungkan acara resepsi pernikahan. Sunardi menjelaskan bulan Dzul Qa'dah adalah bulan tenang atau suci, di bulan Dzul Qa'dah umat Islam

---

<sup>47</sup> Aziz diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 26 April 2025.

<sup>48</sup> Sugeng, diwawancarai oleh penulis, Kasiyan Timur, 26 April 2024.

dilarang melakukan peperangan dan lebih dianjurkan untuk menjaga ketenangan, selain itu Sunardi menambahkan dalam primbon Jawa bulan Dzul Qa'dah disebut bulan yang "*lemah sepi*" dalam artian tidak ada kegiatan-kegiatan besar seperti acara pernikahan, selain itu Sunardi menyebutkan "*wulan Dzulkaidah, yen munggah manten, asring ndadekake cekcok, pamrihe mung kari pepisahan*" yang artinya bulan Dzul Qa'dah bila digunakan untuk menikah, sering menyebabkan pertengkaran dan berahir dengan perpisahan.<sup>49</sup>

Selain itu masyarakat Kasiyan Timur juga memahami ada dua bulan yang sering digunakan untuk melangsungkan pernikahan yang tidak disebutkan dalam hadis diatas yaitu bulan Syawal dan bulan Rabiul awal, bulan syawal merupakan bulan kemenangan, bulan syawal adalah bulan setelah menjalani bulan suci Ramadhan, dimana umat Islam telah menjalani ibadah puasa dan mengendalikan hawa nafsu. Oleh karena itu bulan syawal dianggap sebagai waktu yang bersih secara lahir batin dan momen yang sangat baik untuk memulai kehidupan baru, termasuk kehidupan rumah tangga.

Bagi masyarakat Kasiyan Timur bulan syawal merupakan momentum untuk bersilaturahmi, saat bulan syawal khususnya pada hari-hari setelah Idul Fitri merupakan waktu ketika keluarga

---

<sup>49</sup>Sunardi, diwawancarai oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 april 2025.

besar berkumpul untuk saling bermaaf-maafan hal ini membuat pernikahan dibulan syawal lebih mudah secara sosial karena para tamu sanak saudara dan keluarga besar berkumpul, selain itu dalam perhitungan primbon Jawa bulan Syawal sering kali dikaitkan dengan energi ‘*bangkit*’ atau ‘*naik*’ karena arti kata syawal sendiri dalam bahasa Arab adalah “*meningkat*” atau “*naik*” dalam filosofi Jawa energi naik diyakini akan membawa antara lain: Rumah tangga yang cepat mapan, Hubungan yang stabil, Rezeki yang terus mengalir<sup>50</sup>. Hal tersebut diperkuat dengan Nabi menikahi Aisyah pada bulan Syawal sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَاللَّفْظُ لِزُهَيْرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟»، قَالَ: «وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْخَلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ»<sup>51</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah Dan Zuhair bin Harb sedangkan lafazhnya dari Zuhair keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Waki’ telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ismail bin Umayyah dari Abdullah bin Urwah dari Urwah dari Aisyah dia berkata: Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam menikahiku pada bulan Syawal, maka tidak ada di antara istri-istri Rasulullah yang lebih mendapat keberuntungan dari padaku. Perawi berkata oleh karena itu Aisyah sangat senang menikahkan para wanita di bulan syawal.

<sup>50</sup> Abdul Hamid Abdullah, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 April 2025.

<sup>51</sup> Abdul Hamid Abdullah, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 April 2025.

Sedangkan Rabiul Awal merupakan bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw karena itu, dalam pandangan masyarakat Kasiyan Timur bulan Rabiul Awal merupakan bulan yang penuh berkah, rahmat, dan kasih sayang karena menjadi titik lahirnya risalah Islam yang membawa cinta dan kedamaian. Tamin<sup>52</sup> menyampaikan dalam tradisi Jawa Rabiul Awal dianggap sebagai bulan yang tenang, dalam artian “sedang” atau “netral” yang cocok untuk menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan atau pindah rumah, masyarakat Kasiyan Timur juga meyakini menikah dibulan Rabiul Awal akan membawa ketenangan batin dalam rumah tangga.

Setelah menentukan bulan pelaksanaan acara resepsi pernikahan barulah kyai, tokoh agama dan sesepuh desa yang dianggap paham mengenai hitungan Jawa akan memberitahu hari dan pasaran yang baik untuk melangsungkan acara resepsi pernikahan diantaranya ahad pon, senin pahing, kamis kliwon, sabtu wage, jum'at legi, dan hariannya.<sup>53</sup>

#### b. Proses Perhitungan Hari Baik

Setelah kyai atau orang yang dianggap paham dalam perhitungan weton menentukan bulan, maka langkah selanjutnya melakukan perhitungan weton untuk menentukan hari pernikahan.

---

<sup>52</sup> Tamimul, diwawancarai oleh penulis, Kasiyan Timur, 26 April 2025.

<sup>53</sup> Sunardi diwawancarai oleh penulis, Kasiyan Timur, 8 Mei 2024

Menentukan hari juga tidak boleh sembarangan, masyarakat Kasiyan Timur memahami hari memiliki keistimewaannya masing-masing sebagaimana hadis berikut:

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَلْعَمَلُ الصَّالِحِ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ. بَعْنِي أَيَّامُ الْعُشْرِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ. رواه البخاري

Artinya: tidak ada hari yang amal shalih lebih dicintai oleh Allah dari pada hari-hari yang sepuluh ini (10 awal Dzul-hijjah) para sahabat bertanya apakah lebih baik dari pada jihad fii sabilillah, beliau bersabda “iya lebih baik dari pada jihad fii sabilillah, kecuali seseorang yang keluar berjihad dengan harta dan jiwa raganya kemudian dia tidak pernah kembali lagi (mati syahid) HR. Al Bukhari.

Berdasarkan hadis diatas masyarakat Kasiyan Timur memahami bahwa sepuluh hari awal bulan dzulhijjah memiliki banyak sekali kemuliaan di dalamnya, Sepuluh hari pertama Dzulhijjah merupakan waktu yang paling berharga dalam setahun untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui amal shalih. Bahkan, nilai amal pada hari-hari itu melebihi jihad fii sabilillah, selain itu umat Islam yang tidak bisa menunaikan ibadah haji tetap memperoleh keutamaan besar dengan memperbanyak amal-amal sholeh lainnya, karena semua bentuk ibadah besar terbuka pada sepuluh awal bulan Dzulhijjah oleh sebab itu masyarakat Kasiyan Timur memahami jika menentukan hari juga memiliki peran penting sebelum melangsungkan acara pernikahan, salah satu contoh masyarakat banyak menikahkan putra putrinya di bulan dzul hijjah karena di dalamnya banyak sekali keistimewaan-keistimewaan yang

diharapkan akan membawa keberkahan tersendiri didalam rumah tangga.<sup>54</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan masyarakat dalam melakukan perhitungan weton. Perhitungan weton dilakukan dengan menjumlahkan weton masing-masing calon mempelai, sehingga menemukan angka yang memiliki makna tersendiri, berikut langkah-langkah menghitung weton.

#### 1) Angka Weton

Pada perhitungan weton menggunakan neptu hari dan neptu pasaran yang dilakukan oleh kyai atau tokoh agama.

Neptu Hari	Pasaran	Neptu Pasaran	Pasaran
Minggu	5	Kliwon	8
Senin	4	Legi	5
Selasa	3	Pahing	9
Rabu	7	Pon	7
Kamis	8	Wage	4
Jum'at	6		
Sabtu	9		

#### 2) Menghitung Weton

Menghitung weton dilakukan dengan menjumlahkan masing-masing hari kelahiran dari kedua calon mempelai. Misalnya, mempelai laki-laki lahir pada hari selasa dan pasaraannya kliwon, maka mempelai laki-laki memiliki angka  $3+8=11$ .

Sedangkan mempelai perempuan lahir pada hari senin dan

---

<sup>54</sup> Abdul Hamid Abdullah, Pengasuh Ponpes Bustanul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Kasiyan Timur, 7 Mei 2025

memiliki pasaran pon, maka mempelai perempuan memiliki angka  $4+7=11$ .

Kedua angka tersebut kemudian dijumlahkan menjadi satu,  $11+11=22$ , dari hasil perjumlahan tersebut kemudian dapat diketahui makna dari hitungan yang dihasilkan. Makna hitungan tersebut terdiri dari 1 hingga 36.

### 3) Makna dari Hitungan Weton

#### a) Pegat atau cerai (Hasil Hitungan: 1, 9, 17, 25, dan 23)

Masyarakat Kasiyan Timur percaya pasangan yang hasil hitungannya jatuh pada pegat akan menghadapi masalah yang berujung pada perceraian yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Pegat bukan merupakan hasil perhitungan yang baik, karenanya weton ini banyak dihindari dikarenakan kemungkinan terburuk dalam pernikahan yang akan dijalani yaitu perceraian. Namun tidak jarang hasil hitungan malah jatuh pada makna pegat, biasanya calon mempelai yang menunjukkan hasil hitungan pegat diwajibkan untuk memperbanyak berbagi kepada anak yatim piatu dan juga janda-janda jompo dan memperbanyak ikhtiar dan berdoa agar terhindar dari hal yang dikhawatirkan.

#### b) Ratu atau diratukan (Hasil Hitungan: 2, 20, 28, 26, dan 34)

Sesuai namanya, pasangan yang hasil hitungannya jatuh pada ratu berarti pasangan tersebut akan hidup seperti

seorang ratu atau diratukan dengan harta dan hidup harmonis.

c) *Jodho* atau Jodoh (Hasil Hitungan: 3, 11, 19, 27, dan 35)

Makna dari hasil hitungan Jodoh dipercaya dapat membangun rumah tangga yang harmonis hingga akhir hayat. Hasil jodoh ini menunjukkan kesamaan yang dimiliki pada pasangan ini dapat saling menerima kelebihan serta kekurangan pasangan.

d) *Tapa* atau Masalah (Hasil Hitungan: 4, 12, 20,28,dan 36)

Pada hasil hitungan *tapa* ini, kehidupan awal rumah tangga yang dibina akan menemui banyak masalah, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan selama pasangan tersebut bisa bertahan maka rumah tangganya akan berjalan baik-baik saja dan harmonis.

e) *Tinari* atau Bahagia (Hasil Hitungan: 5, 13, 21, 10 dan 29)

Makna hasil hitungan yang jatuh pada *Tinari* memiliki tafsiran akan hidup bahagia dengan kondisi keuangan yang berkecukupan yang membawa hidupnya untuk mencapai sebuah kebahagiaan, selain itu pasangan yang jatuh pada makna *Tinari* akan diberikan kemudahan dalam mencari rezeki dalam hidup serta keluarga yang dibangun pun harmonis.

- f) Padu atau Pertengkaran (Hasil Hitungan: 6, 14, 22, 18 dan 30)

Hasil hitungan yang jatuh pada makna Padu masyarakat yakini akan sering terjadi pertengkaran atau cekcok dan ada kemungkinan akan berpisah. Biasanya pasangan yang hasil hitungannya jatuh pada Padu di anjurkan melakukan selamatan atau ruwatan hal tersebut dipercaya dapat meminimalkan kesialan yang dapat terjadi dikemudian hari akibat ketidakcocokan pasangan.

- g) Sujanan atau Perselingkuhan (Hasil Hitungan: 7, 15, 18 dan 31)

Sujanan memiliki makna yang mirip dengan Padu. Dalam kehidupan rumah tangga Sujanan ini akan mengalami masalah dengan perselingkuhan maupun pertengkaran.

- h) *Pesthi* atau Harmonis (Hasil Hitungan: 8, 16,24, dan 32)

*Pesthi* memiliki makna yang selalu diinginkan oleh setiap orang karena *Pesthi* memiliki makna keluarga sakinah, mawadah, dan warohma, selain itu hasil hitungan *Pesthi* akan selalu aman, damai dan tentram serta rukun sampai

tua.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sunardi, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 April 2025.

Pemilihan hari baik pernikahan tidak hanya mempertimbangkan kecocokan weton kedua mempelai, tetapi juga memperhatikan bulan pelaksanaan pernikahan, bulan Muharram yang dikenal sebagai bulan Suro dalam penanggalan Jawa, dan bulan dzul Qa'dah sering kali dihindari karena dianggap membawa energi kurang baik, namun tidak jarang diantara masyarakat yang melakukan hitungan weton malah jatuh pada bulan-bulan yang dihindari. Oleh karena itu, apa bila hasil perhitungan weton yang baik kedua calon pengantin menunjukkan tanggal yang jatuh pada bulan Muharram dan Dzul Qa'dah masyarakat Kasiyan Timur Akan melakukan beberapa hal sebagai berikut<sup>56</sup>.

1) Menyesuaikan Jadwal.

Menundah pernikahan hingga bulan berikutnya seperti Safar atau Rabiul Awal yang dianggap lebih netral.

2) Selamatan Tolak Bala / Ruwatan.

Biasanya orang tua calon mempelai akan mengadakan selamatan, doa bersama, sedekah kepada fakir miskin, dengan tujuan untuk menangkal bala atau energi buruk yang dikhawatirkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>56</sup> Sunardi, diwawancara oleh penulis, Kasiyan Timur 30 April 2025.

### 3) Memisahkan Akad dan Resepsi

Selain itu masyarakat akan memisahkan antara akad dan resepsi pernikahan putra-putrinya jika hasil hitungan menunjukkan bulan Muharram atau pun Dzul Qa'dah.

### 3. Pemahaman Masyarakat Desa Kasiyan Timur Dalam Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan.

Pernikahan merupakan salah satu jalan yang dianggap penting oleh banyak orang, sebagai suatu keharusan, dan sebagai jalan menuju kebahagiaan. Selain itu menikah juga menjadi seruan dan sunnah yang sangat dianjurkan Nabi sebagaimana dalam hadis.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ مَيْمُونٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي، فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي، وَتَزَوَّجُوا، فَإِنَّ مَكَاثِرَ بِكُمْ الْأُمَّمِ، وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ»<sup>57</sup>

Artinya : Dari Aisyah r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Menikah itu termasuk dari sunahku, siapa yang tidak mengamalkan sunnahku, maka ia tidak mengikuti jalanku. Menikahlah, karena sungguh aku membanggakan kalian atas umat-umat yang lainnya, siapa yang mempunyai kekayaan, maka menikahlah, dan siapa yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena sungguh puasa itu tameng baginya.” HR. Ibnu Majah.

Selain itu Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an Surah. Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi

<sup>57</sup> Abdul Hamid Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 April 2025.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya di antara tanda-tanda (kebesaran) nya ialah bahwa dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasakan tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.<sup>58</sup>

Berdasarkan firman Allah Swt dan hadis di atas pernikahan merupakan salah satu jalan yang dianggap penting oleh banyak orang, tidak terkecuali masyarakat Kasiyan Timur yang menganggap sebagai suatu keharusan, juga jalan menuju kebahagiaan dan terciptanya keharmonisan, dan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Untuk mencapai tujuan itu kemudian, perlunya pemahaman yang cukup, baik dari segi jasmani, rohani, harta, dan ilmu dalam menjalankan rumah tangga.

Persiapannya tidak hanya apa yang disebutkan diatas, melainkan sampai pada penentuan hari atau waktu bahkan kecocokan kedua mempelai akan dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum sepakat untuk menikah, kegiatan tersebut masyarakat Kasiyan Timur lakukan sebagai bentuk persiapan dan menghindari segala sesuatu yang tidak diinginkan dikemudian hari, masyarakat Kasiyan Timur menganggap bahwa menentukan waktu sangat penting untuk kelangsungan kegiatan

---

<sup>58</sup> Abdul Hamid Abdullah, Pengasuh Ponpes Bustanul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 April 2025

sakral seperti pernikahan hal tersebut masyarakat lakukan sebagai bentuk antisipasi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan di dalam membangun rumah tangga seperti pertengkaran, tidak bahagia dalam rumah tangga hingga perpisahan<sup>59</sup>.

Oleh sebab itu masyarakat Kasiyan Timur akan mendatangi orang yang mereka anggap mengerti tentang perhitungan hari baik dan meminta bantuannya untuk dipilihkan bulan serta hari yang baik untuk melangsungkan pernikahan. Pemilihan bulan dan hari sudah menjadi hal penting yang dilakukan sebelum melangsungkan pernikahan, hal tersebut masyarakat Kasiyan Timur yakini memiliki peran penting dalam keberlangsungan rumah tangga yang akan datang.

Selain itu tradisi pemilihan hari baik pernikahan sebagai rasa khidmat dan ta'dzim kepada alim ulama. Mereka beranggapan jika para alim yang mereka tahu dekat dengan Tuhan juga melakukannya, maka mereka ingin mengikutinya dengan keyakinan bahwa dengan begitu mereka akan lebih mudah untuk mendapat keridhaan Rab-nya dan mencapai tujuan hidup yang bahagia didunia dan diakhirat.

Maka dari itu masyarakat Kasiyan Timur sangat menyakini tradisi tersebut, selain itu keyakinan sendiri merupakan kunci atau modal utama dalam melakukan suatu apapun. Karena rasa yakin, bisa menjadi bantuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti pada tradisi pemilihan hari baik sebelum melaksanakan pernikahan.

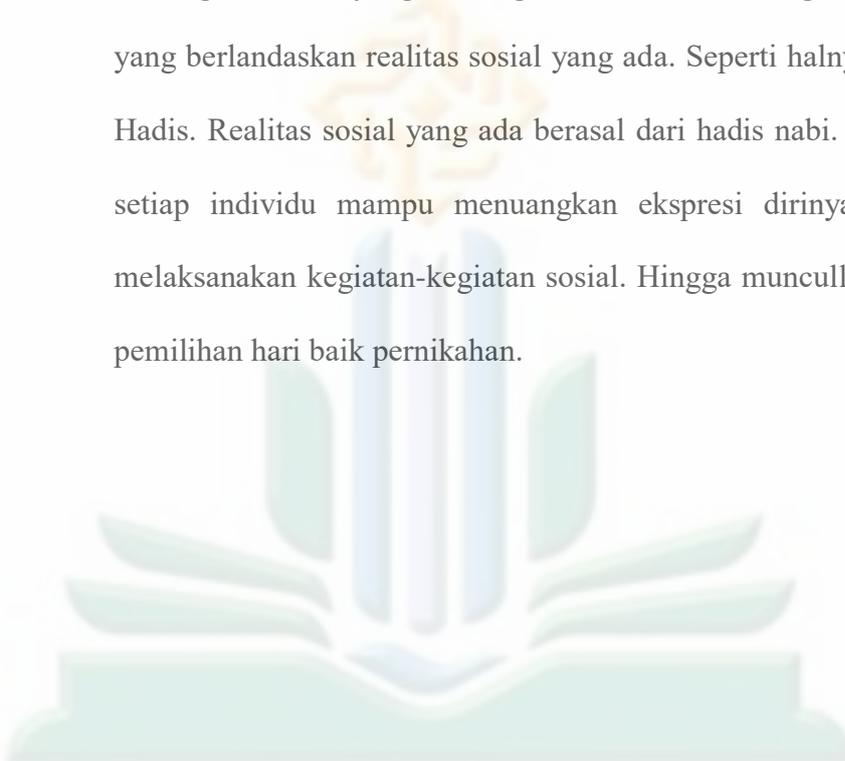
---

<sup>59</sup> Abdul Hamid Abdullah, Pengasuh Ponpes Bustanul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 April 2025

Pemahaman masyarakat Kasiyan Timur terhadap Tradisi Pemilihan Hari Baik Pernikahan menggunakan (Pendekatan Teori Kontruksi Sosial)

a. Proses Eksternalisasi

Dalam proses kontruksi sosial penulis mengamati proses eksternalisasi terjadi pada pemahaman masyarakat terhadap tradisi pemilihan hari baik pernikahan dilihat dari ekspresi seorang individu yang dituangkan dalam suatu kegiatan sosial yang berlandaskan realitas sosial yang ada. Seperti halnya Living Hadis. Realitas sosial yang ada berasal dari hadis nabi. Sehingga setiap individu mampu menuangkan ekspresi dirinya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial. Hingga muncullah tradisi pemilihan hari baik pernikahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 4.1**  
**Proses eksternalisasi**



b. Proses Objektivasi

Interaksi antara dua realitas sosial yang terpisahkan antara manusia dan realitas sosial yang lain. Manusia sebagai subjek dan realitas sosial yang lain berupa adaptasi terhadap teks keagamaan (hadis nabi) sehingga keduanya menjadi suatu tatanan yang objektif. Proses objektivasi akan terjadi apabila setiap individu menganggap bahwa kegiatan sosial atau tradisi itu penting atau sakral dan perlu dilaksanakan. Masyarakat menganggap bahwa tradisi pemilihan hari baik pernikahan ini merupakan suatu kegiatan yang penting dan banyak memberi nilai-nilai positif.

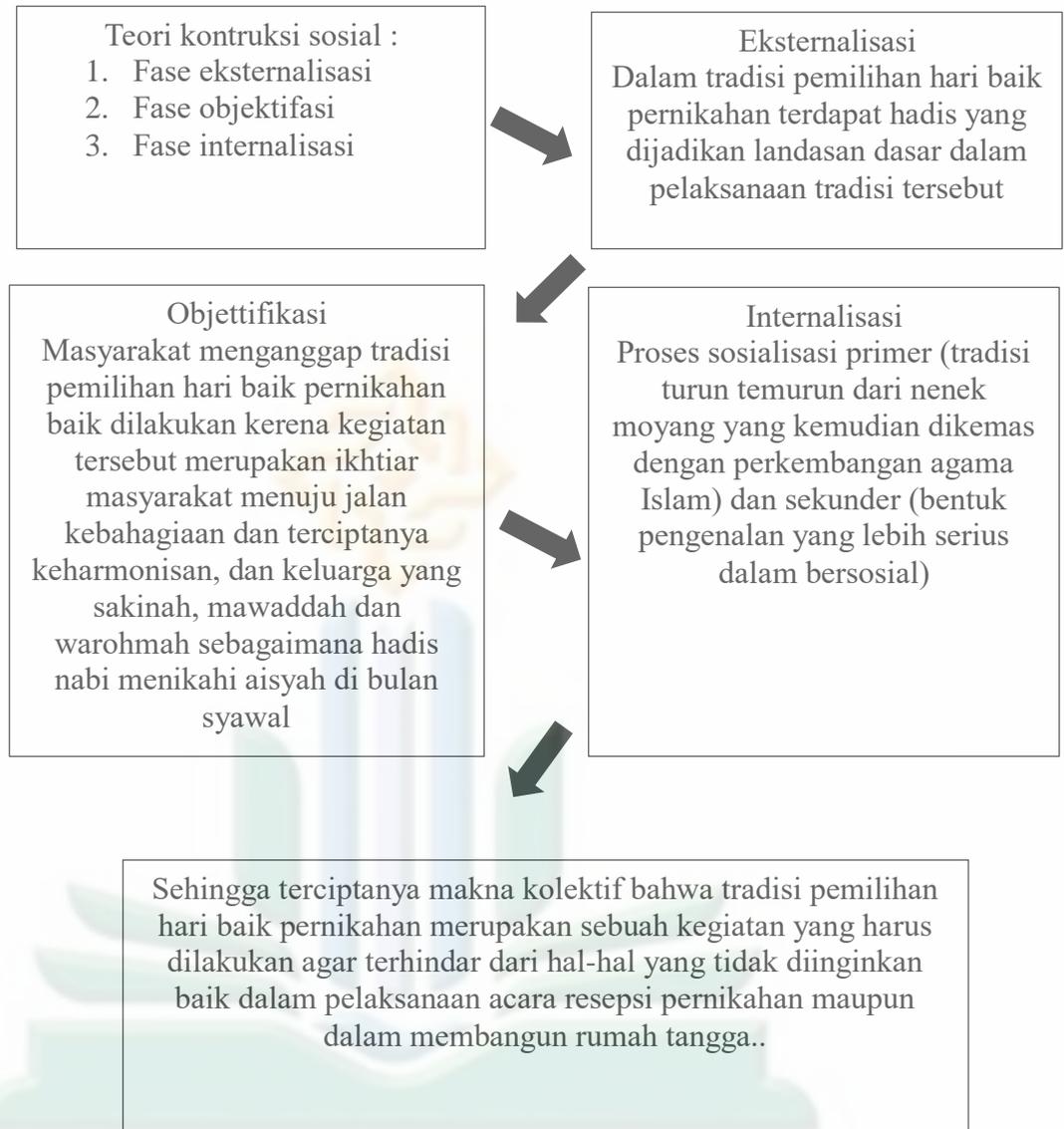
Karena dalam pelaksanaan tradisi pemilihan hari baik pernikahan masyarakat melaksanakan kegiatan yang pertama silaturahmi kepada kyai, sesepuh, tokoh masyarakat, yang kedua melakukan upaya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan kegiatan tersebut tidak melanggar syariat agama karena kegiatan tradisi tersebut berlandaskan oleh hadis nabi.

c. Proses Internalisasi

Internalisasi merupakan penyerapan kembali sebuah tradisi terhadap setiap individu. Terbentuknya suatu identitas merupakan suatu subjektif. Peran dari proses internalisasi adalah orang, proses internalisasi ini bisa terjadi melalui proses internalisasi primer dan sekunder. Dalam tradisi pemilihan hari baik pernikahan dapat diketahui sosialisasi primer adalah suatu pengenalan tradisi yang telah dilakukan sejak dahulu. Tradisi pemilihan hari baik pernikahan sudah diajarkan sejak dahulu oleh nenek moyang sampai saat ini. Kemudian sosialisasi sekunder adalah bentuk pengenalan tradisi pada usia dewasa yang telah berkecimpung diranah publik. Dan sampai saat ini tradisi pemilihan hari baik pernikahan terus dilaksanakan oleh masyarakat desa Kasiyan Timur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 4.2**  
**Pemaknaan masyarakat terhadap tradisi ‘Pemilihan Hari Baik Pernikahan** berdasarkan teori kontruksi sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik pemilihan hari baik pernikahan di desa Kasiyan Timur dilakukan dengan cara masyarakat mendatangi kyai, tokoh masyarakat atau sesepuh yang di anggap paham dalam perhitungan jawa. Pertama masyarakat meminta bantuan agar dicarikan bulan dan hari yang baik sebelum melakukan acara pernikahan. Kedua orang yang di anggap paham dalam hitungan weton akan memilihkan bulan yang tepat untuk melakukan acara pernikahan, ketiga setelah melakukan pemilihan bulan kyai, tokoh masyarakat atau sesepuh akan melakukan hitungan weton untuk menentukan hari yang tepat untuk melangsungkan acara pernikahan.
2. Pemahaman masyarakat Kasiyan Timur terhadap Tradisi Pemilihan Hari Baik, masyarakat menggunakan hadis Abu Daud tentang empat bulan yang istimewa sebagai landasan yang digunakan dalam melakukan tradisi, masyarakat Kasiyan Timur memahami terdapat dua bulan yang baik untuk melakukan acara pernikahan diantara empat bulan yang disebutkan didalam hadis Abu Daud di atas, bulan Dzul Hijja dan bulan Rajab dianggap baik untuk melangsungkan pernikahan sedangkan bulan Dzul Qo'dah dan Muharram masyarakat mengindari untuk melangsungkan pernikahan, masyarakat memahami bulan Muharram atau bulan Suro banyak peristiwa-peristiwa besar yang terjadi dalam Islam oleh sebab itu

masyarakat Kasiyan Timur menghindari melakukan acara pernikahan di bulan Murarram karena masyarakat sangat menghormati peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut, sedangkan bulan Dzul Qo'dah masyarakat memahaminya adalah bulan tenang atau suci, di bulan Dzul Qa'dah umat Islam dilarang melakukan peperangan dan lebih dianjurkan untuk menjaga ketenangan, oleh sebab itu masyarakat tidak melangsungkan pernikahan di bulan Dzul Qo'dah karena tidak selaras dengan acara pernikahan yang identik dengan keramaian.

Selain itu masyarakat memahaminya terdapat dua bulan yang tidak disebutkan didalam hadis di atas baik untuk melangsungkan pernikahan yaitu bulan Rabiul Awal dan bulan Syawal.

Bulan Syawal masyarakat memahaminya sebagai momentum untuk bersilaturahmi, saat bulan syawal khususnya pada hari-hari setelah Idul Fitri merupakan waktu ketika keluarga besar berkumpul untuk saling bermaaf-maafan hal ini membuat pernikahan dibulan syawal lebih mudah secara sosial karena para tamu sanak saudara dan keluarga besar berkumpul.

Rabiul Awal masyarakat pahami sebagai bulan yang penuh berkah, rahmat, dan kasih sayang karena menjadi titik lahirnya risalah Islam yang membawa cinta dan kedamaian selain itu Rabiul Awal dianggap sebagai bulan yang tenang, dalam artian "sedang" atau "netral" yang cocok untuk menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan atau pindah rumah,

masyarakat Kasiyan Timur juga meyakini menikah dibulan Rabiul Awal akan membawa ketenangan batin dalam rumah tangga.

Selain itu masyarakat memahami tradisi pemilihan baik pernikahan merupakan bentuk Ikhtiar masyarakat untuk menghilangkan rasa keraguan kepada kemantapan hati mereka, dan selain itu kegiatan tersebut merupakan upaya masyarakat agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan dalam membangun rumah tangga.

## **B. Saran**

1. Kepada peneeliti dalam penelitian living hadis yang bersifat rasarch, penelitian diharuskan melakukan penelitian dengan persiapan secara langsung dan mendalam, hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang akurat dari sumber. Dan hendaknya peneliti memahami secara mendalam sehingga memudahkan arah penelitian dan analisis data.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat terus kompak dalam menjalankan tradisi-tradisi atau kegiatan yang membawa hal positif.
3. Kepada pembaca sekiranya dapat memberikan masukan dan keritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Hamid. Pengasuh Ponpes Bustanul Ulum. Wawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 April 2025.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Usul al-Fiqh al-Islami*, Jilid 2. Damaskus: Dar al-Fikr, 1987.
- Ani Yuningsih. "Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public." *Mediator*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2006).
- Asmanidar. "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2021).
- Atabik, Ahmad dan Khoridatul Mudhiah. "Pernikahan dan Hikmahnya." *Jurnal Yudisia*, Vol. 5, No. 2.
- Berger, Peter dan Luckmann, Thomas. *Tafsiran Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3S.
- Danim, Sudarman. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Darma, Ferry Adhi. "Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 (2018).
- Demartoto, Argyo. "Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann." Diakses dari: <http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>, pada 3 Maret 2024.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Depdiknas Balai Pustaka, 2002.
- Fiqotul Khosiyah. "Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel." *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 (Mei 2018).
- Haaq, Muhammad Zaairul. *Mutiara Hidup Manusia Jawa (Mengalir Butir-butir Ajaran Lokal Jawa untuk Menuju Kearifan Hidup Dunia dan Akhirat)*. Malang: Aditya Media Publishing, 2011.

- Hardiyansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Idrus, Muhammad. "Makna Budaya dan Agama bagi Orang Jawa." *Jurnal UNISIA*, Vol. 30, No. 66 (2007).
- Imam. Wawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 5 Mei 2024.
- Janojo, R. *Primbon Djawa Pandhita Sabda Nata*. Solo: TB. Pelajar.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005.
- Munir, H. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mushaf *Fami Bi Syaunin* (Al-Qur'an dan Terjemahannya). Jombang: Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.
- Niam, Muhammad Fathun. "Living Hadits Gerakan Anti-Vaksin AstraZeneca dan Relevansinya dengan Hadits di Media Sosial." *Jurnal Studi Hadits Nusantara*, No. 1 (Juni 2022).
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Qudsy, Syaifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 (Mei 2016).
- Rohman. Wawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 10 Februari 2024.
- Shodik, Ahmad Fajar. *Studi Hadits: Teori dan Aplikasi*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2019.
- Sugeng. Sekretaris Desa Kasiyan Timur. Wawancara oleh penulis, 27 Februari 2024.
- Sugeng. Wawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 26 April 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta, beberapa kutipan: hal. 85, 246, 249, 254.
- Sunardi. Wawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 27 April 2025.
- Sunardi. Wawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 30 April 2025.

Sunardi. Wawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 8 Mei 2024.

Suryadilega, M. Alfatih. "Model-Model Living Hadis." Dalam Syahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*.

Syamsudin, Sahiron. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Tamimul. Wawancara oleh penulis, Kasiyan Timur, 26 April 2025.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Jember Press, 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1.

Yuningsih, Ani. "Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public." *Mediator*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2006).



**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyadi

NIM : 204104020019

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 26 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and green 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', and 'METERAL TEMPEL'. The serial number 'F9AKX602063364' is visible at the bottom of the stamp.

Mulyadi

NIM. 204104020019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**FOTO DOKUMENTASI**





UNIVERSITAS  
KALABAR  
JEMBER



# KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

**BIODATA PENULIS**

Nama : Mulyadi  
NIM : 204104020019  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuasin, 03 Maret 1999  
Alamat : Dsn. Penuguan Rt 020 Rw 005

**Riwayat Pendidikan :**

- SDN 14 PULAU RIMAU
- SMPN 1 PULAU RIMAU
- SMA DARUL MUKHLASHIN